

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak yang terjadi di Desa Talagawetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam membentuk akhlak anak. Terdapat tiga macam pola pengasuhan yang diterapkan, di antaranya pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter. Adapun berbagai macam cara yang dilakukan dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak di antaranya, mendidik melalui perilaku teladan, mendidik melalui sistem pembiasaan, mendidik dengan memberikan motivasi dan nasehat, mendidik dengan memberikan pengawasan dan mendidik dengan menanamkan nilai budi pekerti kepada anak.
2. Penerapan pola asuh orang tua yang sudah dilakukan oleh para orang tua di Desa Talagawetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka belum begitu sesuai dengan hukum Islam. Ketidaksesuaian tersebut dapat disimpulkan, antara lain: *pertama*, kurangnya pengawasan orang tua terhadap keimanan dan akhlak anak. *Kedua*, kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga mereka dalam memenuhi pendidikan agama hanya dengan menitipkan anaknya di pesantren tanpa di barengi pengawasan yang cukup. *Ketiga*, tidak adil dalam menerapkan kasih sayang terhadap anak, seperti lebih menyayangi adik dibanding kakaknya.
3. Kendala-kendala yang mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak yang terjadi di Desa Talagawetan, di antaranya pendidikan orang tua, faktor agama, faktor ekonomi, dan lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Saran-sarannya antara lain sebagai berikut:

1. Untuk orang tua. Dalam hal membentuk akhlak anak, para orang tua hendaknya menggunakan cara yang tepat dengan menyesuaikan kondisi anak dan orang tua harus bisa memberikan perilaku teladan kepada anak agar anak bisa meniru hal-hal baik dari orang tuanya karena anak lebih meniru kebiasaan orang tuanya sebelum lingkungan luar. Dan bagi orang tua yang sibuk bekerja diharapkan untuk bisa meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan anak sehingga anak akan merasa nyaman dan lebih terbuka.
2. Untuk anak. Untuk anak-anak hendaknya ketika orang tua memberikan nasehat, sebaiknya anak dapat mendengarkan dan menerapkannya dengan baik. Dan belajar untuk memilih pergaulan yang membawa kita ke hal-hal positif, anak harus lebih bersikap patuh dan hormat kepada orang tua, memiliki perilaku sopan santun, dan lebih bertanggung jawab.
3. Untuk lingkungan masyarakat. Kerja sama antara lingkungan rumah dengan lingkungan masyarakat harus lebih ditingkatkan kearah yang lebih baik dan lebih maju, walaupun sudah cukup baik tetapi jangan sampai disitu kerjasama lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat harus terus dikembangkan dengan inovasi-inovasi yang terbaru yang sesuai dengan zamannya.